



# Pengaruh Konsep Diri terhadap Kecenderungan Self Disclosure Remaja SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram

## *The Influence of Self-Concept on the Tendency of Self Disclosure of Adolescents of SMK SMTI Makassar on Instragram Social Media*

Migramiyanti Arifin<sup>1</sup>, Pramudita Budi Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\* Corresponding Author

Email : [pramuditabudirahayu.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:pramuditabudirahayu.dty@uim-makassar.ac.id)

---

**Keywords:**

Self-Concept;  
Self-Disclosure;  
Instagram

**Kata Kunci:**

Konsep Diri;  
Self Disclosure;  
Instagram

**ABSTRACT**

*The research aims to determine the influence of self-concept on the Tendency of self-disclosure of adolescents of SMK SMTI Makassar on Instragram Social Media. The population ini this study was Student (i) SMK SMTI Makassar which amounted to 675 people. The sample in this study amounted to 100 people determined by the Slovin Formula with a 10% inaccuracy allowance with data collection techniques through questionnaires that researchers shared with data processing using simple regression analysis with the help of the SPSS ver.25. The Result showed that the corellation test value was 0.439, the value of the t-test calculation result was 4.842 > t table was 1.984. and the significance value of the influence of self-concept (x) on self-disclosure (y) was 0.000 < 0.05. then obtained the value of the coefficient of determination of 0.193 or 19.3% seen from R square while the remaining 80.7% was influenced by other factors. From the result of the data analysis, it can be concluded that there is an influence of self-concept on the tendency of self-disclosure of adolescents of SMK SMTI Makassar on Instagram social media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecenderungan self disclosure remaja SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram. Populasi pada peneliian ini adalah Siswa (i) SMK SMTI Makassar yang berjumlah 675 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang yang ditentukan dengan rumus Slovin dengan kelonggaran ketidaktelitian 10% dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan peneliti dengan pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS ver. 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi sebesar 0,439, nilai hasil perhitungan uji t sebesar 4,842 > t tabel sebesar 1,984, dan hasil nilai signifikansi pengaruh konsep diri (X) terhadap self disclosure (Y) adalah 0,000 < 0,05. Lalu diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,193 atau 19,3% yang dilihat dari R square sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari konsep diri terhadap kecenderungan self disclosure remaja SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram.

## A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kita menyaksikan betapa cepatnya perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi. Di antara berbagai bentuk media digital yang ada, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja. Instagram, misalnya, kini bukan hanya tempat berbagi foto dan video, tapi juga menjadi ruang bagi para remaja untuk mengekspresikan diri, membentuk identitas, dan mencari pengakuan sosial (Setiawan & Yuniarti, 2021).

Fenomena ini berkaitan erat dengan istilah *self-disclosure* atau pengungkapan diri, yang berarti tindakan sukarela seseorang untuk membagikan informasi pribadi kepada orang lain. Di era digital seperti sekarang, bentuk pengungkapan diri ini tidak lagi terbatas pada percakapan langsung, tetapi juga terjadi secara aktif di dunia maya—melalui unggahan, *caption*, bahkan *story* Instagram yang sering kali mengandung emosi, curahan hati, atau pendapat pribadi (Wulandari, 2020). Bagi remaja, membuka diri di media sosial bisa menjadi cara untuk merasa didengar, dimengerti, dan terhubung dengan orang lain.

Namun, tidak semua remaja memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan *self-disclosure*. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi perilaku ini adalah bagaimana mereka memandang diri sendiri, atau yang dikenal dengan istilah konsep diri (*self-concept*). Konsep diri mencakup gambaran yang dimiliki seseorang tentang siapa dirinya, bagaimana ia menilai dirinya secara fisik, sosial, dan psikologis. Remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan tidak ragu untuk membagikan sisi pribadinya, baik di dunia nyata maupun di media sosial (Yulianingsih & Wahyuni, 2019).

Masa remaja memang merupakan tahap yang penuh pencarian jati diri. Menurut teori Erikson (dalam Hurlock, 2006), remaja berada dalam fase krisis identitas, di mana mereka berusaha memahami siapa diri mereka dan bagaimana ingin dilihat oleh orang lain. Dalam konteks ini, Instagram menjadi semacam “panggung virtual” tempat mereka menampilkan versi terbaik dari dirinya—melalui foto, video, filter, dan narasi yang mereka susun sendiri.

Khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan seperti SMK SMTI Makassar, remaja menghadapi tantangan ganda: selain menjalani kehidupan sosial khas remaja, mereka juga dihadapkan pada tuntutan akademik dan kesiapan kerja. Tidak jarang, media sosial menjadi ruang pelarian sekaligus tempat untuk menunjukkan pencapaian, bakat, atau bahkan kegelisahan mereka. Dengan kata lain, Instagram bisa mencerminkan bagaimana mereka membangun dan menegosiasikan identitasnya di tengah tekanan tersebut (Rahmawati & Maulidina, 2022). Dari sinilah muncul pertanyaan penting yang menjadi dasar penelitian ini: Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap kecenderungan *self-disclosure* remaja SMK SMTI Makassar di media sosial Instagram?

Pertanyaan ini menjadi relevan karena belum banyak penelitian yang secara spesifik melihat hubungan antara konsep diri dan kecenderungan membuka diri di media sosial, terutama pada siswa SMK. Padahal, mereka memiliki karakteristik unik yang layak dipahami—baik dari segi psikologis maupun sosial. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari dan Kurniawan (2020), menunjukkan bahwa konsep diri yang positif berkaitan dengan keterbukaan yang sehat dalam berinteraksi di media sosial. Di sisi lain, remaja yang kurang percaya diri atau memiliki konsep diri negatif cenderung lebih tertutup dan berhati-hati dalam membagikan informasi pribadinya.

Meski begitu, sebagian besar studi tersebut lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau dewasa muda, bukan remaja SMK yang notabene masih berada dalam proses

perkembangan identitas dan karakter. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran lebih utuh mengenai bagaimana konsep diri membentuk perilaku komunikasi digital remaja.

Di luar aspek akademik, penelitian ini juga memiliki nilai praktis. Dengan memahami keterkaitan antara konsep diri dan self-disclosure, guru, orang tua, dan konselor sekolah dapat merancang pendekatan yang lebih tepat untuk membimbing remaja dalam menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Hal ini penting, mengingat media sosial bukan hanya tempat bersenang-senang, tetapi juga bisa menjadi ruang yang penuh risiko seperti oversharing, perundungan siber, atau penyalahgunaan informasi pribadi (Putri & Wahyuni, 2021).

Akhirnya, melihat betapa pentingnya peran media sosial dalam kehidupan remaja saat ini, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan mereka dalam membuka diri menjadi hal yang sangat penting. Konsep diri, sebagai cerminan bagaimana remaja memandang dirinya sendiri, diyakini menjadi salah satu kunci utama dalam perilaku ini. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah wawasan ilmiah, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi pengembangan karakter dan literasi digital di kalangan pelajar, khususnya siswa SMK di Indonesia.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecenderungan self-disclosure remaja di SMK SMTI Makassar yang aktif menggunakan Instagram. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa aktif SMK SMTI Makassar yang berusia 15–18 tahun yang berjumlah 675 siswa aktif dan memiliki akun Instagram aktif, dengan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Hidayat, 2017) sehingga populasi pada penelitian ini berjumlah 87 siswa aktif, disini peneliti membulatkannya menjadi 100 siswa aktif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang terdiri dari dua bagian: skala konsep diri dan skala self-disclosure,. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS, dimulai dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), hingga analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konsep diri (variabel independen) terhadap kecenderungan self-disclosure (variabel dependen). Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan data responden dan memastikan partisipasi bersifat sukarela melalui pemberian informed consent.

## **C. HASIL**

### **Analisis Variabel X : Konsep Diri**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konsep Diri, terdapat 16 pernyataan pada kuesioner dalam variabel ini. Berdasarkan tanggapan dari 100 responden, tabel data tanggapan setiap pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Variabel X

No.	Variabel X	Penilaian	Total Responden	Persentase
1	Diri Ideal	Sangat Tidak Setuju	37	6.17 %

2		Tidak Setuju	102	17 %
3		Setuju	209	34.83 %
4		Sangat Tidak Setuju	252	42 %
<b>Total</b>			<b>600</b>	<b>100%</b>
1	<b>Harga Diri</b>	Sangat Tidak Setuju	49	8.17 %
2		Tidak Setuju	111	18.5 %
3		Setuju	201	33.5 %
4		Sangat Tidak Setuju	239	39.83 %
<b>Total</b>			<b>600</b>	<b>100%</b>
1	<b>Citra Diri</b>	Sangat Tidak Setuju	102	25.5 %
2		Tidak Setuju	124	31 %
3		Setuju	115	28.75 %
4		Sangat Tidak Setuju	59	14.75%
<b>Total</b>			<b>400</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah data peneliti

Dari 16 item pernyataan yang ada pada kuesioner, dengan 3 (tiga) pernyataan unfavorable dan 13 (tiga belas) pernyataan favorable responden paling banyak menjawab sangat setuju, dan paling sedikit menjawab sangat tidak setuju. Ini dapat diartikan bahwa responden dalam kuesioner ini memiliki konsep diri positif karena memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

#### Analisis Variabel Y : Self Disclosure

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah *Self Disclosure*, terdapat 37 pernyataan pada kuesioner dalam variabel ini. Berdasarkan tanggapan dari 100 responden, tabel data tanggapan setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel Y

No.	Variabel Y	Penilaian	Total Responden	Persentase
1	Besaran Kelompok	Sangat Tidak Setuju	99	33 %
2		Tidak Setuju	91	30.33 %
3		Setuju	71	23.67 %
4		Sangat Tidak Setuju	39	13 %
<b>Total</b>			<b>300</b>	<b>100%</b>
1	Perasaan Menyukai	Sangat Tidak Setuju	81	40.5 %
2		Tidak Setuju	62	31 %

3		Setuju	40	20 %
4		Sangat Tidak Setuju	17	8.5 %
Total			200	100%
1	Efek Diadik	Sangat Tidak Setuju	47	15.67 %
2		Tidak Setuju	64	21.33 %
3		Setuju	102	34 %
4		Sangat Tidak Setuju	87	29 %
Total			300	100%
1	Kompetensi	Sangat Tidak Setuju	127	31.75 %
2		Tidak Setuju	136	34 %
3		Setuju	99	24.75
4		Sangat Tidak Setuju	38	9.5 %
Total			400	100%
1	Kepribadian	Sangat Tidak Setuju	605	31.84 %
2		Tidak Setuju	356	18.74 %
3		Setuju	519	27.32 %
4		Sangat Tidak Setuju	420	22.11 %
Total			1,900	100%
1	Topik	Sangat Tidak Setuju	281	46.83 %
2		Tidak Setuju	91	15.17 %
3		Setuju	136	22.67 %
4		Sangat Tidak Setuju	92	15.33 %
Total			600	100%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Pada 37 item pernyataan yang disebar, dengan 5 (lima) pernyataan unfavorable dan 32 (tiga puluh dua) pernyataan favorable responden paling banyak menjawab sangat setuju, dan paling sedikit menjawab sangat tidak setuju. Ini dapat diartikan bahwa responden dalam kuesioner ini cenderung sering melakukan pengungkapan diri pada media sosial Instagram.

### **Uji Regresi Linear Sederhana**

Uji regresi linear sederhana peneliti menggunakan uji koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2016), koefisien uji determinasi dihitung untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan perubahan suatu variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki daya penjas yang sangat terbatas terhadap variabel terikat.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 <sup>a</sup>	.193	.185	15.33636

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X)

Sumber : IBM SPSS 26

Tabel data tersebut menggambarkan banyaknya nilai atau rasio korelasi (R) sebesar 0,439. Dari hasil tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,193, artinya pengaruh variabel X (Konsep Diri) terhadap variabel Y (Self Disclosure) adalah 19,3%. Sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peneliti juga menggunakan uji Anova untuk memprediksi hubungan antar variabel dependen dan independen atau dengan kata lain variabel Konsep Diri (X) dengan variabel Self Disclosure (Y)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5513.843	1	5513.843	23.443	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23049.997	98	235.204		
	Total	28563.840	99			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Sumber: IBM SPSS 26

Dari output tersebut didapatkan nilai F hitung = 23.433 dengan taraf signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  hingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsep Diri (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Self Disclosure (Y)

Selanjutnya penelitian melakukan uji koefisien untuk menganalisis arah hubungan antara Konsep Diri (X) Dan Self Disclosure (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.621	14.009		1.258	.211
	x	1.450	.299	.439	4.842	.000

a. Dependent Variable: Self Disclosure (Y)

Sumber : IBM SPSS 26

Dari hasil tersebut memperoleh nilai constant (a) sebanyak 17,621, sedangkan nilai variabel X (b atau koefisien regresi) sebanyak 1,450, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,621 + 1,450X$$

Dari model persamaan regresi yang diperoleh, analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebanyak 17,621, mengandung arti bahwa jika tidak ada konsep diri (X), maka self disclosure (Y) sebanyak 17,621

● Nilai koefisien regresi X sebanyak 1,450. Hal tersebut menerangkan bahwa setiap penambahan 1% nilai Konsep Diri (X), maka nilai self disclosure (Y) akan meningkat 1,450 atau 45%.

Dari data tabel diatas menyatakan bahwa arah hubungan antara konsep diri (X) dan Self Disclosure (Y), dapat diartikan bahwa apabila konsep diri seseorang positif maka self disclosure yang dilakukan di Instagram akan semakin meningkat.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari pernyataan apakah hasil yang didapatkan signifikan atau tidak melalui hipotesis peneliti sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Self Disclosure pada Siswa (i) SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Self Disclosure pada Siswa (i) SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram.

Dari tabel koefisien menggambarkan nilai T yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Referensi dalam pengambilan hasilnya adalah jika nilai Thitung > Ttabel maka menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap self disclosure dan sebaliknya. Nilai T tabel dapat dihitung sebagai berikut :

A = tingkat kepercayaan

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel x

T table = t (a/2; n-k-1)

= t (0,05; 100-1-1)

= t (0,025; 98)

= 1,98477

Berdasarkan hasil olahan SPSS 26 didapatkan t hitung sebesar 4,842 > t tabel sebesar 1,984, dan hasil nilai signifikansi pengaruh konsep diri (X) terhadap self disclosure (Y) adalah 0,000 < 0,05, sehingga H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat pengaruh variabel independen (Konsep Diri) terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut memperoleh nilai constant (a) sebanyak 17,621, sedangkan nilai variabel X (b atau koefisien regresi) sebanyak 1,450, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$Y = a + bX$

$Y = 17,621 + 1,450X$

Dari model persamaan regresi yang diperoleh, analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

● Nilai konstanta sebanyak 17,621, mengandung arti bahwa jika tidak ada konsep diri (X), maka self disclosure (Y) sebanyak 17,621

● Nilai koefisien regresi X sebanyak 1,450. Hal tersebut menerangkan bahwa setiap penambahan 1% nilai Konsep Diri (X), maka nilai self disclosure (Y) akan meningkat 1,450 atau 45%.

Dari data tabel diatas menyatakan bahwa arah hubungan antara konsep diri (X) dan Self Disclosure (Y), dapat diartikan bahwa apabila konsep diri seseorang positif maka self disclosure yang dilakukan di Instagram akan semakin meningkat.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari pernyataan apakah hasil yang didapatkan signifikan atau tidak melalui hipotesis peneliti sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Self Disclosure pada Siswa (i) SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh Konsep Diri terhadap Self Disclosure pada Siswa (i) SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram.

Dari tabel koefisien menggambarkan nilai T yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Referensi dalam pengambilan hasilnya adalah jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap self disclosure dan sebaliknya. Nilai T tabel dapat dihitung sebagai berikut :

A = tingkat kepercayaan

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel x

$$\begin{aligned} T_{table} &= t(a/2; n-k-1) \\ &= t(0,05; 100-1-1) \\ &= t(0,025; 98) \\ &= 1,98477 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil olahan SPSS 26 didapatkan t hitung sebesar 4,842 > t tabel sebesar 1,984, dan hasil nilai signifikansi pengaruh konsep diri (X) terhadap self disclosure (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel independen (Konsep Diri) terhadap variabel dependen (Konsep Diri) terhadap variabel dependen (Self Disclosure) remaja SMK SMTI Makassar di sosial media Instagram.

Terakhir peneliti menganalisis kekuatan hubungan antar dua variabel serta tingkat toleransinya. Hubungan atau analisis korelasi analisis data dalam penelitian untuk mengetahui perilaku hubungan antara dua atau lebih objek dan banyaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Konsep Diri (X) dan Self Disclosure (Y). Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta tingkat korelasinya.

Tabel 3 Tingkat Hubungan Antar Variabel

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup / Moderat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : peneliti

Correlations			
		Konsep Diri	Self Disclosure
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Self Disclosure	Pearson Correlation	.439**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel self disclosure. Dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,439 yang berarti tingkat kekuatan

hubungan (korelasi) antara variabel konsep diri dengan variabel self disclosure menunjukkan hubungan yang cukup kuat, berada di antara 0,40 – 0,599.

#### **D. PEMBAHASAN**

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat menciptakan banyaknya aplikasi untuk berkomunikasi salah satunya Instagram. Instagram mempunyai sejumlah fitur-fitur unggulan yang membuatnya digemari oleh jutaan pengguna. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan siaran langsung kepada pengguna. Sehingga pengguna dengan mudah melakukan komunikasi kepada teman dan keluarganya. Sistem pertemanan Instagram menggunakan istilah "pengikut" dan "pengikut". Berlangganan berarti Anda mengikuti seorang pengguna dan Berlangganan berarti pengguna lain yang mengikuti Anda. Setiap pengguna juga dapat berinteraksi dengan mengomentari foto yang dibagikan dan membalas suka (Winarso, 2015).

Dari sisi keamanan, Instagram juga menawarkan pengaturan privasi yang memungkinkan pengguna untuk menjadikan akunnya privat, sehingga hanya pengguna yang disetujui sebagai pengikut yang dapat melihat unggahan mereka. Fitur ini memberikan kontrol bagi pengguna atas siapa yang bisa mengakses informasi personal yang mereka bagikan. Dengan adanya berbagai fitur interaktif dan fleksibilitas pengaturan privasi, Instagram menjadi salah satu ruang digital yang sering dimanfaatkan remaja untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara personal maupun sosial (Sari & Kurniawati, 2021).

Fenomena mengungkapkan informasi pribadi di media sosial disebut dengan self-disclosure. Dalam konteks psikologis, self-disclosure merupakan tindakan individu untuk secara sukarela membagikan aspek-aspek pribadinya kepada orang lain, baik dalam konteks hubungan interpersonal langsung maupun melalui platform digital. Tingkat dan kecenderungan self-disclosure dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri mengacu pada persepsi individu mengenai siapa dirinya, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis. Seseorang yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih terbuka dan percaya diri dalam menyampaikan isi pikirannya, sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat membuat seseorang tertutup dan enggan berbagi (Yulianingsih & Wahyuni, 2019; Astuti & Rahmawati, 2018).

Konsep diri adalah perencanaan seseorang terhadap dirinya sendiri yang nantinya akan menentukan bagaimana ia akan bertindak. Seorang siswa yang memiliki konsep diri positif akan cenderung optimis terhadap masa depannya dan tidak akan takut apabila mengalami kegagalan. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung pesimis terhadap masa depannya sehingga secara tidak langsung ia telah mempersiapkan dirinya untuk gagal. Konsep diri bukan adalah faktor bawaan, melainkan berkembang berdasarkan pengalaman yang terus ditanamkan dalam waktu-waktu dini kehidupan anak & sebagai dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Agustiani dalam (Irawan, 2017a)).

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti apakah konsep diri berpengaruh terhadap perilaku self disclosure remaja SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram. Dengan begitu penulis mendapatkan hasil dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas (X) Konsep Diri dan variabel terikat (Y) self disclosure Remaja SMK SMTI Makassar pada Media Sosial Instagram.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa konsep diri siswa SMK SMTI Makassar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (positif). Hal yang sama juga terlihat pada self disclosure secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Kategori ini ditandai dengan

banyaknya respon yang cenderung setuju, dan sangat setuju. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap self disclosure remaja SMK SMTI Makassar di Sosial Media Instagram yaitu sebesar 19.3%, sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini juga siswi cenderung lebih suka untuk mengungkapkan dirinya di Instagram daripada siswa.

Kemudian dari uji koefisien diperoleh nilai constant (a) sebanyak 17,621, sedangkan nilai variabel X (b atau koefisien regresi) sebanyak 1,450 sehingga arah hubungan antara konsep diri dan self disclosure dapat diartikan bahwa apabila konsep diri seseorang positif maka self disclosure yang dilakukan di Instagram akan semakin meningkat. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua objek dan banyaknya pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel self disclosure. Dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,439 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel konsep diri dengan variabel self disclosure menunjukkan hubungan yang cukup kuat, berada di antara 0,40 – 0,599.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Konsep Diri dan Self Disclosure Pegawai Honorer dalam Komunikasi Antar Pribadi dengan Pegawai Negeri Sipil”, dimana seorang honorer memiliki rasa percaya diri atau konsep diri yang positif karena ia merasa bahwa dirinya berada pada lingkungan yang lebih baik dan terjamin dibandingkan pegawai swasta, namun pada sisi lain ia juga memiliki rasa segan terhadap pegawai negeri sipil yang berada satu lingkungan dengan mereka dikarenakan adanya perbedaan status yang membuat mereka kurang membuka diri pada pegawai negeri tersebut. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka mereka akan cenderung membuka diri kepada seseorang, namun hal itu tetap bergantung pada respon yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya serta perbedaan status yang ada. Apabila mereka mendapatkan respon yang baik, maka mereka tidak akan segan membuka diri pada orang tersebut, serta seseorang akan lebih membuka diri apabila berada pada status yang sama (Rahayu, 2021).

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku self disclosure remaja SMK SMTI Makassar di media sosial Instagram. Adanya pengaruh ini dapat menyebabkan anak-anak mudah mengalami oversharing, kemudian orang lain dapat menilai diri kita dengan begitu mudah berdasarkan apa yang kita bagikan di media sosial, tidak adanya privasi.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, pengaruh konsep diri terhadap self disclosure di media sosial secara keseluruhan memberikan pengaruh pada tingkatan cukup yang diperoleh nilai koefisien determinasi nya sebanyak 19.3%. Perolehan ini menunjukkan 80.7% self disclosure dipengaruhi oleh faktor lain selain dari konsep diri. Faktor lain ini ditunjukkan dengan hasil analisis koefisien korelasi antara pengaruh konsep diri dengan self disclosure di media sosial Instagram adalah sebesar 0,439 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel konsep diri dengan variabel self disclosure menunjukkan hubungan yang cukup kuat, berada di antara 0,40 – 0,599. Dan melalui uji hipotesis yaitu t hitung (4.842) lebih besar dari t tabel (1.984) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel independen (Konsep Diri) terhadap variabel dependen (Self Disclosure remaja SMK SMTI Makassar) di Sosial Media Instagram.

## REFERENSI

- Astuti, R. D., & Rahmawati, A. (2018). Hubungan antara konsep diri dan kecenderungan self-disclosure pada remaja pengguna media sosial. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(2), 105–112. <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p105-112>
- Hidayat, A. (2017, December 16). Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel. *Statistikian*. <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html>
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Irawan, S. (2017a). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria*, 7(1), 41
- Lestari, A. D., & Kurniawan, A. (2020). Hubungan konsep diri dengan kecenderungan self disclosure pada remaja pengguna media sosial Instagram. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 7(2), 231–248. <https://doi.org/10.24854/jpu127>
- Putri, A. R., & Wahyuni, S. (2021). Perilaku oversharing pada remaja di media sosial: Tinjauan psikologi komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 45–56.
- Rahmawati, N., & Maulidina, N. (2022). Media sosial dan identitas remaja: Studi penggunaan Instagram di kalangan pelajar SMK. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 167–176.
- Rahayu, P. B. (2021). Konsep Diri dan Self Disclosure Pegawai Honorer dalam Komunikasi Antar Pribadi dengan Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Pekommas*, 59-65.
- Sari, D. M., & Kurniawati, F. (2021). Instagram sebagai ruang ekspresi identitas remaja perempuan. *Jurnal Kajian Media*, 3(2), 57–65. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i2.12050>
- Setiawan, B., & Yuniarti, E. (2021). Instagram sebagai sarana aktualisasi diri remaja dalam membentuk citra positif. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 13(1), 70–82. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4gkqf>
- Winarso, B. (2015, September 17). Apa Itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya? *Daily Social*. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram>
- Wulandari, D. (2020). Self disclosure pada remaja pengguna media sosial: Studi korelasional terhadap harga diri dan intensitas penggunaan media sosial. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 33–44.
- Yulianingsih, W., & Wahyuni, D. (2019). Konsep diri dan keterbukaan komunikasi pada remaja pengguna Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 29–40. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3024>